

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁸⁰ Sehingga pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena *side hustle* yang dijalankan oleh tim syiar Travel Haji dan Umroh Asafi, serta bagaimana aktivitas tersebut menjadi strategi pemasaran. Sementara itu, studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena *side hustle* yang dijalankan oleh tim syiar Travel Haji dan Umroh Asafi Bengkulu.⁸¹

⁸⁰ Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif." No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, (2023),30.

⁸¹ Dimas Assyakurrohim dkk,"Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, Vol.3. No.01, (2022),3.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Travel Haji dan Umroh Asafi Bengkulu, beralamat di Jalan Depati Payung Negara RT.20/RW.04 No 18 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Lokasi dipilih secara purposif karena merupakan wilayah aktifitas tim syiar yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November sampai Desember 2025.

Gambar 3.1: Peta Lokasi Penelitian



Sumber: <https://maps.app.goo.gl/vuh5t3cTZzzmATKd6>

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah tim syiar Travel Haji dan Umroh Asafi yang berperan sebagai agen syiar berbasis *side hustle*. Informan memegang peran kunci dalam proses penelitian karena menjadi sumber informasi yang signifikan bagi peneliti. Untuk menjaga kerahasiaan dan privasi, identitas para informan disamarkan dengan menggunakan nama fiktif dalam penyajian data. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu⁸². Adapun kriteria informan yaitu:

1. Memiliki pengalaman minimal 1 tahun sebagai agen syiar
2. Memiliki peran utama lain selain agen syiar
3. Jumlah informan yang ditargetkan 5-10 orang.

⁸² Yova Bella, dkk "Peranan Metode Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* Vol.3 No.2 (2019),131.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian Tim Syiar

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan Utama	Status Informan
1	DP In-01	Perempuan	24	S1 (Sarjana Ekonomi)	Admin	Informan Kunci
2	OP In- 02	Lelaki	30	S1 (kesejahteraan Sosial)	Spv	Informan Pendukung
3	FP In- 03	Perempuan	29	S1 (Sarjana Pendidikan)	Wirausaha	Informan Utama
4	HY In- 04	Perempuan	35	S1 (Sarjana Pendidikan)	PNS	Informan Utama
5	NS In- 05	Perempuan	24	S1 (Sarjana Pendidikan)	Guru	Informan Utama
6	YG In- 06	Lelaki	40	S1 (Sarjana Komunikasi)	Kepala Cabang	Informan Utama

Sumber: Data Primer, 2025

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, dan menafsirkan hasil.⁸³ Dengan bantuan pedoman wawancara yang telah disusun dan disesuaikan dengan indikator teori *side hustle*, pemasaran relasional, dan pemasaran spiritual.

⁸³ Marinu Waruwu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.5 No.2 (2024),205.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Penelitian

No	Instrumen	Pertanyaan	Keterhubungan pertanyaan penelitian	Dasar teori	Informan
1.	Identitas Informan	1. Ceritakan tentang diri anda? 2. Apa pekerjaan utama anda di luar aktivitas di Travel Haji dan Umroh Asafi Bengkulu? 3. Bagaimana awalnya anda bergabung dalam tim syiar Travel Haji dan Umroh Asafi Bengkulu?	Rumusan Masalah 1 Rumusan Masalah 2	Teori <i>side hustle</i>	Semua
2.	Mekanise kerja tim syiar	1. Apa saja bentuk aktivitas promosi yang biasa Anda lakukan untuk Asafi? 2. Bagaimana anda meyeimbangkan waktu antara perkerjaan utama dan aktivitas syiar? 3. Media atau cara apa yang paling sering Anda gunakan dalam promosi? 4. Bagaimana sistem kerja sama antara	Rumusan Masalah 1	Teori <i>side hustle</i>	Semua

		tim syiar dan pihak manajemen travel? 5. Keterampilan baru apa yang anda peroleh dari aktivitas syiar ini?			
3.	Strategi pemasaran melalui <i>side hustle</i>	Menurut Anda, bagaimana peran syiar ini dalam menarik jamaah baru? Apakah ada strategi khusus yang Anda gunakan ketika menawarkan program haji/umroh? Sejauh mana kedekatan personal (keluarga, komunitas, jamaah) memengaruhi keberhasilan promosi? Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap promosi yang anda lakukan?	Rumusan Masalah 2	Teori pemasaran relasional	Semua
4	Motivasi dan pengalaman pribadi	1. Apa yang memotivasi Anda untuk ikut dalam tim syiar Asafi? 2. Apakah aktivitas syiar ini memberi tambahan manfaat bagi Anda (finansial, relasi, keterampilan atau religius)?	Rumusan Masalah 2	Teori pemasaran spritual	Semua

		3. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengajak orang lain untuk berangkat haji/umroh lewat Asafi? 4. Bagaimana kepuasan pribadi anda saat menjalankan peran sebagai tim syiar?			
5	Dampak <i>side hustle</i> terhadap keberlangsungan travel	1. Menurut anda, sejauh mana kontribusi tim syiar terhadap pertumbuhan jamaah Asafi? 2. Bagaimana manajemen travel memberikan penghargaan atau insentif kepada tim syiar? 3. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ini? 4. Apa saran anda agar strategi pemasaran berbasis syiar ini lebih efektif ke depannya?	Rumusan Masalah 1 Rumusan Masalah 2	Teori pemasaran spritual	Semua

E. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, yang keduanya saling melengkapi untuk membangun pemahaman yang utuh terhadap fokus kajian. Kedua jenis data tersebut saling melengkapi dalam membangun pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme kerja *side-hustle* bidang pemasaran serta peran religiusitas dalam praktik syiar di Travel Haji dan Umrah Asafi. Data diperoleh melalui interaksi langsung di lapangan serta penelusuran media sosial yang relevan dengan aktivitas pemasaran Asafi.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui proses wawancara mendalam, observasi, dan interaksi dengan informan yang telah ditentukan.

Secara konkret, data primer yang diperoleh di lapangan meliputi;

- a. Penjelasan kepala cabang Travel Haji dan Umroh Asafi terkait konsep syiar dan kebijakan penggunaan sistem *side-hustle* dalam pemasaran di Asafi.
- b. Penjelasan anggota tim syiar mengenai pengalaman, motivasi, dan mekanisme kerja syiar sebagai aktivitas pemasaran.
- c. Temuan hasil observasi peneliti terhadap pola komunikasi, pendekatan personal kepada calon jamaah, serta praktik tindak lanjut (*follow up*) yang dilakukan oleh tim syiar.

Informan penelitian terdiri atas kepala cabang Asafi, serta anggota tim syiar yang aktif terlibat langsung dalam aktivitas pemasaran. Data primer ini menjadi sumber utama dalam menggambarkan praktik *side-hustle*, relasi kerja yang fleksibel, serta internalisasi nilai religius dalam aktivitas pemasaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen pendukung dan sumber tertulis yang relevan

dengan fokus penelitian. Mengacu pada, data sekunder berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan dasar kontekstual serta teoritis dalam analisis. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumentasi, seperti kegiatan syiar, serta unggahan media sosial Tim syiar Asafi (Instagram dan media digital lainnya) yang menampilkan aktivitas tim syiar dan program pemasaran.

Di samping dokumentasi lapangan, penelitian ini menggunakan sumber literatur berupa jurnal akademik, hasil penelitian terdahulu, dan buku ilmiah yang relevan dengan teori *side-hustle*, pemasaran relasional, pemasaran spiritual, dalam konteks organisasi jasa keagamaan. Literatur tersebut digunakan sebagai landasan teoritis dalam menafsirkan dan mendiskusikan temuan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berusaha untuk mencapai pemahaman yang baik terkait penelitian ini. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan keseimbangan antara pedoman pertanyaan yang sistematis dan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam.⁸⁴ Peneliti telah menyusun instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berfungsi sebagai panduan untuk menjaga konsistensi arah wawancara, namun tetap memungkinkan adanya pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan yang dipilih secara

⁸⁴ Nur Intifada Zahroh dkk, "Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya." *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol.3 No.6, (2025), 110.

purposif, yaitu anggota tim syiar Travel Haji dan Umroh Asafi cabang Bengkulu. Setiap wawancara direkam (dengan persetujuan informan) dan didukung dengan pencatatan lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat terdokumentasi secara lengkap dan akurat. Adapun teknis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti akan menghubungi Ketua Travel Haji Dan Umroh Asafi Bengkulu untuk mengkonfirmasi rencana penelitian.
- b. Peneliti akan mengantarkan surat izin penelitian beserta proposal skripsi.
- c. Peneliti akan mendatangi narasumber secara langsung untuk menyampaikan maksud dan tujuan wawancara.
- d. Peneliti akan meminta nomor whatsapp informan untuk mengkonfirmasi waktu dan lokasi wawancara.

2. Observasi

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, yaitu hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam kegiatan syiar. Observasi dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas tim syiar Travel Haji dan Umroh Asafi Bengkulu dalam menjalankan strategi pemasaran berbasis *side hustle*. Teknik ini penting untuk melengkapi data hasil wawancara, karena dapat memperlihatkan perilaku nyata informan di lapangan. Adapun teknis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti pertama mendatangi kantor Travel Haji dan Umroh Asafi Bengkulu untuk mengamati secara langsung aktivitas sebelum keberangkatan jamaah.
- b. Peneliti kemudian memperhatikan interaksi tim syiar dengan calon jamaah saat menyampaikan informasi terkait program haji dan umroh.

- c. Peneliti juga melihat strategi pemasaran yang dilakukan melalui kegiatan syiar, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media sosial.
- d. Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan dengan foto (dengan izin pihak terkait).
- e. Peneliti juga melakukan secara berulang dalam beberapa kesempatan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data tambahan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tertulis maupun visual yang berkaitan dengan aktivitas tim syiar dalam menjalankan strategi pemasaran pada Travel Haji dan Umroh Asafi Bengkulu. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap agar data yang diperoleh lebih kaya dan dapat diverifikasi.

Adapun teknis dokumentasi yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mendokumentasikan kegiatan syiar melalui foto (dengan izin pihak terkait) untuk menggambarkan secara visual proses pemasaran.
- b. Peneliti juga mencatat dan mengarsipkan data pendukung lain, seperti postingan media sosial resmi anggota tim syiar, serta dokumentasi acara yang pernah diikuti tim syiar.
- c. Semua dokumen yang terkumpul akan digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Data dianggap sah apabila tidak terdapat perbedaan antara hasil laporan peneliti dengan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada uji

kredibilitas melalui teknik triangulasi data. Triangulasi digunakan untuk menguji kebenaran data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda, sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat dipercaya.⁸⁵ Peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

Peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas tim syiar dengan hasil wawancara yang diberikan oleh para informan. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi antara perilaku nyata dengan pernyataan verbal informan.

2. Membandingkan pernyataan informan di situasi yang berbeda.

Peneliti akan mengonfirmasi kesesuaian antara pernyataan informan yang disampaikan di depan umum

⁸⁵ Muhammad Husnullail dkk, "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah." *Jurnal Genta Mulia*, Vol.15 No.2, (2024), 73-74.

(misalnya dalam kegiatan promosi atau pertemuan tim) dengan yang diungkapkan secara pribadi saat wawancara mendalam.

3. Membandingkan hasil wawancara antar waktu dan antar informan.

Peneliti akan meninjau ulang hasil wawancara yang dilakukan pada waktu berbeda untuk memastikan stabilitas data. Selain itu, hasil wawancara antar informan juga dibandingkan untuk melihat kesamaan atau perbedaan pandangan terhadap fenomena yang diteliti.

Selain triangulasi, peneliti juga akan menerapkan pengamatan mendalam (*in-depth observation*) untuk mengenali pola dan makna di balik aktivitas tim syiar dalam menjalankan peran *side hustle* mereka. Apabila ditemukan data yang kurang jelas atau kontradiktif, peneliti akan melakukan diskusi tambahan (*member check*) dengan pihak yang relevan, seperti pimpinan travel atau koordinator tim syiar, guna memastikan kesesuaian

antara hasil analisis dengan pengalaman nyata di lapangan.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, peneliti berharap data yang dikumpulkan benar-benar kredibel, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam menggambarkan praktik *side hustle* sebagai strategi pemasaran berbasis spiritual di Travel Haji dan Umroh Asafi Kota Bengkulu.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat diinterpretasi. Menurut Dr. Didin Fatihudin, tujuan utama dari analisis data adalah untuk menemukan solusi atas permasalahan penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu metode yang digunakan untuk menelaah fakta dan temuan yang diperoleh di lapangan secara alami tanpa rekayasa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengacu pada panduan analisis

data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, Saldana, dan Creswell.

Proses analisis data dilakukan dalam dua fase. Pada tahap pertama, analisis dilakukan saat peneliti masih berada di lapangan, di mana data mulai diolah secara langsung berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh. Cara ini memungkinkan peneliti untuk segera mengenali pola atau temuan yang muncul secara spontan. Tahap kedua dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, di mana peneliti melakukan analisis lebih mendalam dengan mengorganisir, mengategorikan, serta menafsirkan data untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan komprehensif.

1. Analisis Ketika Peneliti Berada di Lapangan

Peneliti membawa transkrip wawancara penelitian , menggunakan ponsel samsung A14 sebagai alat perekam.Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan informan. Wawancara dimulai dengan satu pertanyaan terbuka, seperti mengenai latar belakang

informan. Pertanyaan-pertanyaan berikutnya sesuai transkrip wawancara, serta juga mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban informan, sehingga memungkinkan pendalaman informasi yang lebih lengkap dan mendetail. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan masih dalam bentuk mentah, diperoleh melalui hasil observasi, studi literatur, serta wawancara yang dilakukan.

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data di Lapangan

Setelah memperoleh data dari lapangan, langkah berikutnya adalah memproses data tersebut melalui beberapa tahapan, di antaranya:

a. Pemilihan Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui proses seleksi, penyederhanaan, dan pengkategorian.

Data tersebut kemudian ditranskrip, diidentifikasi kata kuncinya, dan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Setelah itu, dilakukan pengelompokan tema agar peneliti lebih mudah memahami serta merangkum inti dari pernyataan informan dan

permasalahan penelitian. Dalam proses pemilihan data hasil wawancara, peneliti mengacu pada model yang dikemukakan oleh Creswell, dengan mengikuti beberapa tahapan lanjutan, di antaranya.

- 1) Peneliti membaca seluruh transkrip data secara berulang untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai informasi yang telah dikumpulkan
- 2) Setelah itu, peneliti menyaring data dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan atau tidak digunakan dalam penelitian. Data yang dibuang meliputi pernyataan informan yang kurang sesuai dengan permasalahan penelitian, informasi yang berulang, serta data yang tumpang tindih.
- 3) Selanjutnya, peneliti merumuskan makna dari transkrip wawancara dan mengelompokkan kalimat-kalimat yang memiliki tema serupa agar lebih terstruktur.

4) Dari hasil pengelompokan tersebut, peneliti kemudian menyusun deskripsi yang lebih mendalam dan komprehensif untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

5) Terakhir, peneliti melakukan validasi terhadap hasil temuan dengan mencocokkannya kembali kepada informan, lalu memasukkan kutipan langsung dari informan ke dalam deskripsi akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan tahap pemilihan data, peneliti kemudian menyusun deskripsi dalam bentuk narasi untuk menjelaskan permasalahan penelitian secara jelas dan rinci. Penyajian data ini merupakan bentuk informasi yang tersusun secara sistematis dan terstruktur. Data yang disajikan sudah termasuk dalam hasil penelitian, sehingga dituangkan dalam bentuk penjabaran atau paparan teks yang menggambarkan temuan secara mendalam.

c. Penarikan kesimpulan

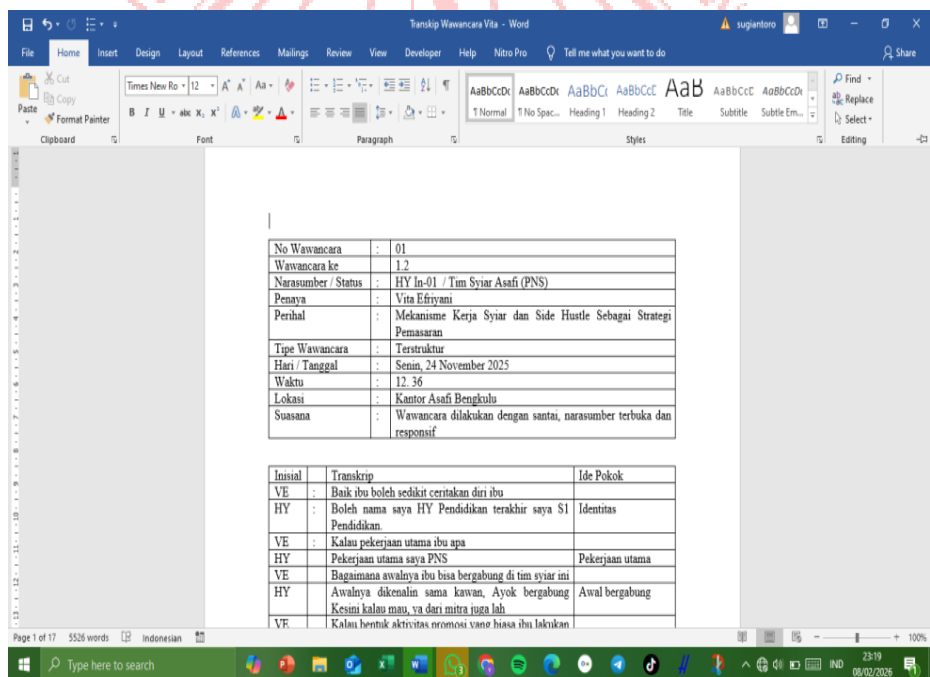
Selanjutnya, data yang telah dimaknai dan dijelaskan tersebut peneliti melakukan penarikan inti sarinya untuk dideskripsikan fakta data secara singkat dan jelas. Namun, kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang cukup kuat dalam tahap pengumpulan data. Sebaliknya, jika data yang diperoleh selanjutnya menunjukkan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dihasilkan dianggap kredibel dan dapat dipercaya.

d. Proses Penentuan Tema

Peneliti menjalankan beberapa tahapan untuk menentukan tema utama sebagai hasil penelitian. Tahap pertama dimulai dengan mentranskrip seluruh data hasil wawancara setelah proses wawancara selesai. Kedua, peneliti mengidentifikasi kata kunci dari transkrip wawancara dengan membacanya berulang kali untuk memastikan kata kunci yang

dipilih relevan dengan penelitian. Ketiga, kata kunci yang telah ditemukan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Keempat, berdasarkan kategorisasi tersebut, peneliti menetapkan tema utama yang paling sesuai sebagai hasil akhir penelitian.

Gambar 3.2 Tampilan Coding Data



Sumber: Data Primer 2026

Gambar 3.3 Tampilan Coding Data

Transkrip Wawancara Vita - Word

sugiantoro

File Home Insert Design Layout References Mailings Review View Developer Help Nitro Pro Tell me what you want to do Share

Clipboard Font Paragraph Styles Editing

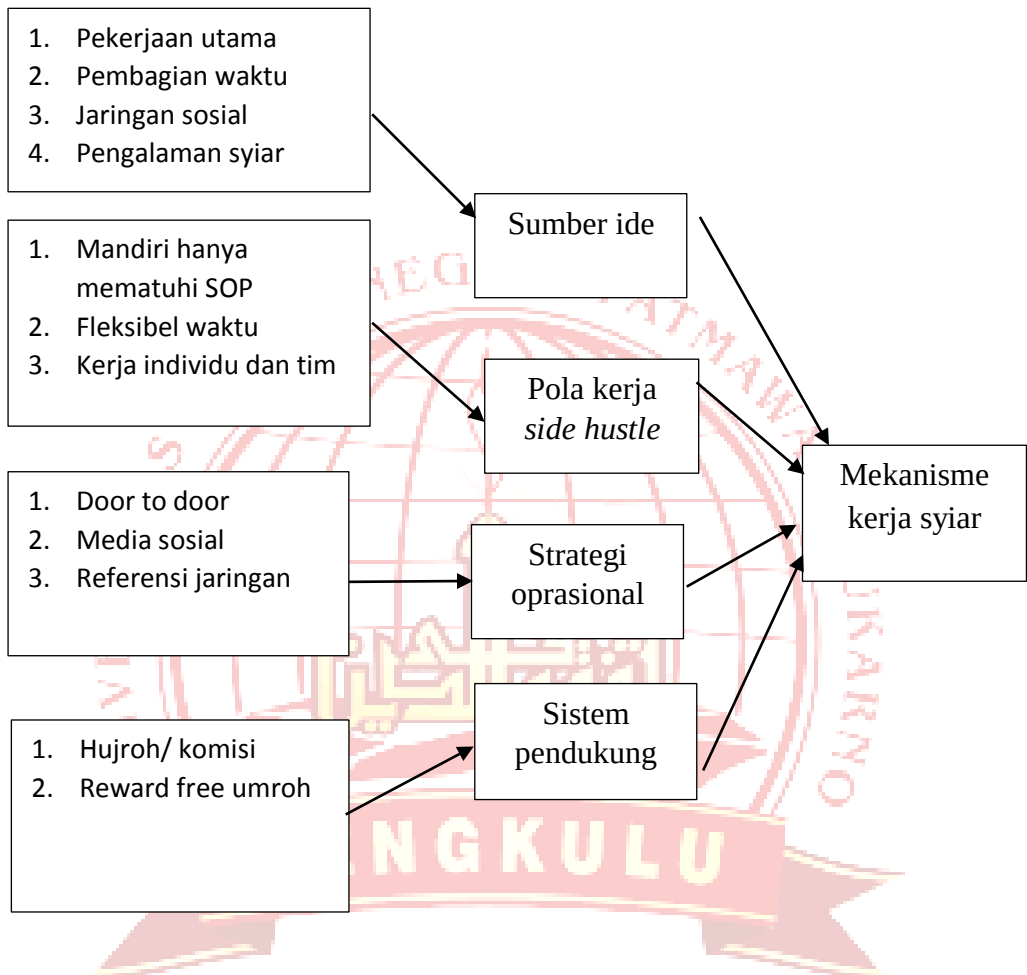
	HY	Sangat berperan tim syiar itu adalah tombak pertama untuk sebuah perusahaan seperti Asafi karena rata-rata kan calon Jamaah itu yang direkrut itu mereka tidak mangenal perusahaan tapi mangenal timnya yang dilapangan siapa yang Mengajaknya di syiar itu, jadi berperan sekali karena itu ujung tombak dari perusahaan, kalau misalnya nanti berhasil suatu perusahaan pasti karena juga selain adanya Manajemen yang bagus pasti juga karna tim tim tangguh yang dilapangan tim syiar itu yg merekrut Jamaah Yang kedua juga sih sebagai tamengnya perusahaan syiar imkan sebagai tombaknya perusahaan dan tamengnya perusahaan artiny Kalau Suatu saat nanti ada kendala pasti kami akan Menghubungi Perusahaan Jadi punya dua peran sebenarnya.	Kontribusi syiar; ujung tombak perusahaan
	VE	Bagaimana manajemen travel memberikan penghargaan atau insentif kepada tim syiar?	
	HY	Diberikan secara langsung bisa transfer, maksudnya rewards atau komisi yang diberikan perusahaan ada berupa uang nah kalau kedua berupa Free Jadi sekian jamaah bisa berangkat gitu.	Insentif kinerja; rewards atau komisi
	VE	Apa tantangan utama yang ibu hadapi dalam menjalankan peran ini?	
	HY	kalau tantangan Utama dalam menjalankan peran syiar ini Waktu karena Ibu gak bisa Full sepenuhnya waktunya terjun untuk bersyiar melalui tatap muka langsung.	Tantangan syiar

Page 3 of 17 5526 words Indonesian

23:24 08/02/2026

Sumber Data Primer 2026

Skema 3.1 Pentemaaan



Skema 3.2 Pemetaan